



E-ISSN : 2549-6581
DOI: 10.21776/ub.JOIM.2024.008.01.3

Diterima : 29 Januari 2024
Direview : 1 April 2024
Dimuat : April - Juli 2024

Optimasi Pemahaman Kader Posyandu terhadap Konsep 'Ibu Bahagia, Keluarga Bahagia' di Kota Malang

Laely Hidayati^{1*)}, Diah Royani Meisani², Alfi Agnuristyanningrum³, Nanda Salwa Nurwachidah⁴, Seila Arumiyati Anwar⁵

^{1*)} Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Indonesia, Email: laelyhidayati@ub.ac.id
^{2, 3,4,5} Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Indonesia

ABSTRACT

Posyandu plays a central role in organizing primary healthcare services in Indonesia. Posyandu cadres, as the primary agents providing education to mothers, aim to create healthy and happy families. Family happiness is not only related to physical health but also involves psychological and social dimensions. This research was conducted to enhance the capacity and understanding of the concept of "happy mother" in the context of a happy family among 49 Posyandu cadres in Malang City. The training approach adopted includes lectures, group discussions, and assessments to measure changes in the understanding of Posyandu cadres. The results of pre and post-tests indicate a significant improvement in the understanding of Posyandu cadres regarding the concepts of a happy mother and a happy family, increasing from a score of 54.5 to 79. With a deeper understanding, Posyandu cadres are expected to provide more comprehensive support. The increased capacity of Posyandu cadres also provides opportunities for them to design and implement more effective educational programs on the concepts of a happy mother and a happy family. Therefore, it is anticipated that these efforts will bring about a significantly positive impact on the overall well-being of families and the community.

Keywords: Happy Family, Happy Mother, Posyandu Cadres

ABSTRAK

Abstrak : Posyandu memegang peran sentral dalam penyelenggaraan layanan kesehatan dasar di Indonesia. Kader Posyandu, sebagai agen utama dalam memberikan edukasi kepada para ibu, bertujuan menciptakan keluarga yang sehat dan bahagia. Kebahagiaan keluarga tidak hanya terkait dengan aspek kesehatan fisik, melainkan juga melibatkan dimensi psikologis dan sosial. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman terhadap konsep "ibu bahagia" dalam konteks keluarga bahagia bagi 49 kader Posyandu di Kota Malang. Pendekatan pelatihan yang diadopsi melibatkan metode ceramah, diskusi kelompok, dan penilaian perubahan pemahaman kader Posyandu. Hasil pre dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kader Posyandu terkait konsep ibu bahagia dan keluarga bahagia, meningkat dari skor 54,5 menjadi 79. Dengan

pemahaman yang lebih mendalam, kader Posyandu diharapkan mampu memberikan dukungan yang lebih komprehensif. Peningkatan kapasitas kader Posyandu juga memberikan peluang bagi mereka untuk merancang dan melaksanakan program pendidikan yang lebih efektif mengenai konsep ibu bahagia dan keluarga bahagia. Dengan demikian, diantisipasi bahwa upaya ini akan membawa dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Ibu Bahagia, Kader Posyandu, Keluarga Bahagia, Pelatihan

***Korespondensi:** Laely Hidayati Surel: laelyhidayati@ub.ac.id

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang sudah menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat, posyandu juga berfungsi sebagai wadah pendekatan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2012). Sebagai salah satu elemen integral dalam sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar di Indonesia, posyandu memegang peran yang strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat.

Posyandu dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian norma keluarga kecil bahagia sejahtera. Untuk mewujudkan komitmen tersebut dibutuhkan partisipasi masyarakat dengan melibatkan kader Posyandu yang dalam hal ini berperan sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui Posyandu. Kader ini merupakan tenaga relawan murni, tanpa dibayar, tetapi merupakan tenaga inti di Posyandu yang berperan

dalam dalam persiapan, pelaksanaan, serta setelah penyelenggaraan posyandu selesai. Peran kader posyandu penting untuk mendukung keberhasilan program-program posyandu (Krisnayani, 2019). Keikutsertaan dan keaktifan kader diharapkan mampu menggerakkan kelompok sasaran seperti ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan PUS (Nurbaya et al., 2022). Menurut buku panduan kader yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI, seorang kader harus memahami sistem Posyandu khususnya sistem 5 meja yang mencakup pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan gizi, dan pelayanan kesehatan dasar serta kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kader (Kemenkes RI, 2019). Kehadiran kader di tengah masyarakat dijadikan sebagai jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan dan mendapatkan layanan kesehatan, namun untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik kader perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menunjang efektivitas layanan yang ada di posyandu.

Sebagai pilar edukasi, kader Posyandu memiliki tanggung jawab utama dalam menyampaikan pengetahuan esensial, terutama kepada ibu-ibu, dengan tujuan

mewujudkan keluarga yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga bahagia dalam dimensi psikologis dan sosial. Keberhasilan pola asuh dan pendidikan karakter seorang anak dimulai dari ibu yang bahagia. Ibu yang bahagia memainkan peran penting dalam keberhasilan pola asuh orang tua, sehingga apabila ibu merasa bahagia, maka seorang ibu dapat menjalankan seluruh perannya dengan emosi yang stabil dan hal tersebut akan berpengaruh pada suasana di rumah ([Headey et al., 2014](#)).

Kader posyandu memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama ibu-ibu (Nurbaya & Syahrir, 2022). Selain kesehatan fisik, kader juga perlu menyampaikan pengetahuan terkait kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis keluarga. Melalui penyuluhan rutin, kader dapat mengedukasi masyarakat tentang karakteristik keluarga bahagia, seperti kohesi antar anggota, komunikasi terbuka, manajemen konflik yang sehat, serta dukungan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga (Olson & Gorall, 2003; Walsh, 2016). Intervensi berbasis kelompok dengan memperkuat dukungan sosial juga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak (Taylor & Conger, 2017). Dengan pemahaman yang baik, kader dapat merancang program edukasi yang efektif untuk mewujudkan keluarga yang tidak hanya sehat fisik, tetapi juga bahagia secara psikologis dan sosial

Demikian pula, [Brajša-Žganec dan Hanzec \(2014\)](#) menjelaskan bahwa kepuasan hidup ibu berkorelasi positif dengan perilaku prososial dan negatif dengan masalah perilaku anak-anak mereka di usia prasekolah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kebahagiaan seorang ibu dapat memberikan energi positif pada

keluarganya serta dapat kebersamai tumbuh kembang anak dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut telah dilaksanakan penelitian dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kapasitas kader Posyandu tentang konsep “Ibu Bahagia, Keluarga Bahagia”. Kegiatan ini telah dilakukan di salah satu kelurahan yang ada di Kota Malang, yaitu Kelurahan Purwantoro. Berdasarkan wawancara awal diketahui bahwa kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan di kelurahan tersebut sudah dilakukan secara rutin paling tidak 1 bulan sekali, namun pembahasan yang diberikan hanya berfokus pada kesehatan anak saja. Pengetahuan yang baik mengenai konsep “Ibu Bahagia, Keluarga Bahagia” akan membantu kader dalam memberikan penyuluhan yang bervariasi kepada masyarakat, sehingga fokus utama penyuluhan rutin yang dilakukan oleh kader posyandu tidak hanya kesehatan fisik saja, tetapi juga melibatkan kesehatan mental baik itu anak, maupun orang tua. Setelah dilakukan pelatihan diharapkan kader Posyandu mampu memberikan dukungan yang lebih komprehensif, serta peningkatan kapasitas kader posyandu diharapkan dapat memberikan peluang bagi mereka untuk merancang dan melaksanakan program edukasi yang lebih efektif mengenai konsep ibu bahagia dan keluarga bahagia.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Purwantoro Kota Malang dengan peserta 49 kader Posyandu di Kota Malang yang diambil dari 24 Posyandu berbeda yang ada di Kelurahan Purwantoro. Kegiatan penelitian diawali dengan pelatihan yang dibagi dalam tiga sesi. Tiga sesi tersebut yaitu sesi ceramah atau pemberian materi,

diskusi kelompok, dan penilaian perubahan pemahaman kader Posyandu.

Materi pelatihan diberikan oleh dr. Martina Sylviarini Widhiarti dengan judul "Ibu Bahagia, Keluarga Bahagia". Setelah pemberian materi, kegiatan dilakukan dengan diskusi dalam kelompok. Sesi ini dilakukan dengan tanya-jawab serta *sharing* yang dilakukan antara peserta (kader) dengan pemateri. Selanjutnya, hasil dari semua sesi dievaluasi melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 pertanyaan. Fokus pertanyaan di dalamnya adalah filosofi tentang ibu bahagia dan implikasi dari ibu bahagia terhadap keluarga.

HASIL

Kader posyandu memiliki beberapa peran salah satunya adalah melakukan penyuluhan atau menyampaikan informasi tentang pola asuh balita (Kemenkes RI, 2012). Untuk melakukan penyuluhan para kader perlu diberikan informasi yang memadai agar dapat mengedukasi para orang tua dengan tepat sasaran. Dalam perkembangan seorang anak yang perlu diperhatikan tidak hanya pertumbuhan secara fisik namun juga perkembangan psikologis. Pola asuh orang tua tentu akan berperan dalam perkembangan seorang anak, pemberian rangsangan mental, fisik, modal, sosial, dan emosional dapat

memaksimalkan tumbuh kembang anak (Marzuki et al., 2024). Begitu pula pola asuh yang buruk juga akan menghambat perkembangan sosial anak karena anak mewarisi emosi kedua orang tuanya dalam jangka panjang (Wauran et al., 2023). Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan *output* berupa kader posyandu yang mampu mengedukasi ibu dan keluarga sehingga anak dapat tumbuh di lingkungan yang positif dan penuh kebahagiaan.

Pada saat pengambilan data, para kader posyandu berkumpul di aula Balai Desa untuk dilaksanakan pelatihan "Peningkatan Kapasitas dan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua" dengan narasumber dr. Martina Sylviarini, S. W. Pelatihan diawali dengan menyebarkan kuesioner *pre-test* untuk dikerjakan para kader sebagai responden kemudian dilanjutkan dengan rangkaian penyampaian materi dan tanya jawab berlangsung selama kurang lebih dua jam dan ditutup dengan pengisian *post-test* dan doa. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan diikuti dengan antusias oleh pesertanya.

Pada kegiatan yang melibatkan 49 kader Posyandu sebagai responden, total responden yang mengisi dan mengumpulkan hasil *pre-test* dan *post-test* sebanyak 42 responden dengan karakteristik sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin Usia	Perempuan	42	100%
	31-40 tahun	7	16,67%
	41-50 tahun	12	28,57%
	51-60 tahun	17	40,47%
	>60 tahun	6	14,28%
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	37	88,09%
	Swasta	2	4,76%
	Wiraswasta	3	7,14%
Lama Menjadi Kader	0-5 tahun	15	35,71%
	6-10 tahun	7	16,67%
	11-15 tahun	9	21,43%
	16-20 tahun	4	9,52%
	>20 tahun	8	19,05%

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa seluruh responden yang berjumlah 42 orang berjenis kelamin wanita (100%), dari 42 responden dapat dibagi menjadi 4 kelompok usia yaitu 31 hingga 40 tahun yang berjumlah 7 orang (16,67%), 41 hingga 50 tahun yang berjumlah 12 orang (28,57%), 51 hingga 60 tahun yang berjumlah 17 orang (40,47%), dan kelompok usia lebih dari 60 tahun yang berjumlah 6 orang (14,28%). Dari segi pekerjaan, responden didominasi oleh ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 37 orang (88,09%) dan terdapat dua kelompok pekerjaan lain yaitu swasta yang berjumlah 2 orang (4,76%) dan wiraswasta yang berjumlah 3 orang (7,14%).

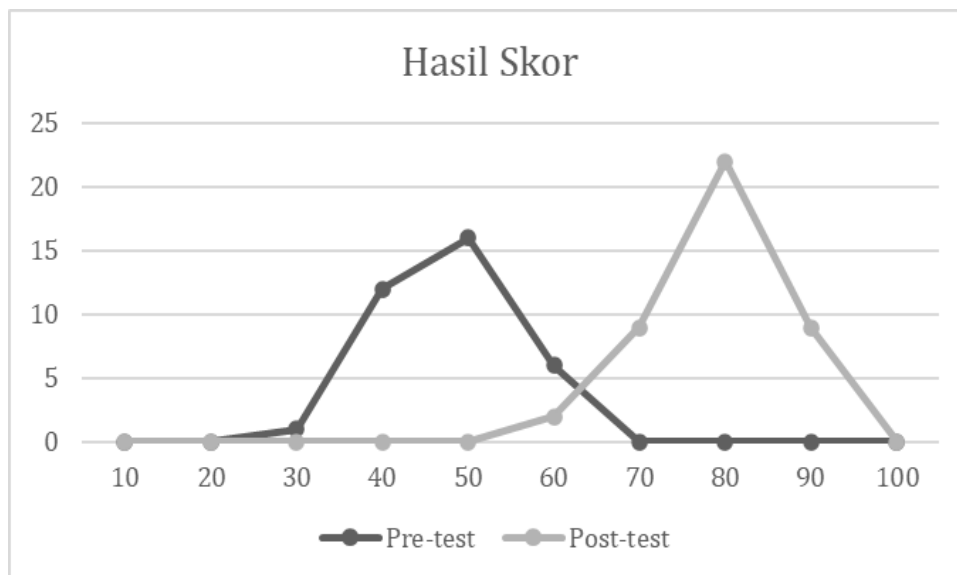
Setelah dilakukan penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh skor dan persebaran data sebagai berikut. Dari tabel 2 dapat diketahui

bahwa pada *pre-test* terdapat 1 orang (2,38%) yang memperoleh nilai 30, 7 orang (16,7%) yang memperoleh nilai 40, 12 orang (28,57%) yang memperoleh nilai 50, 16 orang (38,10%) yang memperoleh nilai 60, dan 6 orang (14,29%) yang memperoleh nilai 70. Hasil rata-rata skor *pre-test* menunjukkan nilai 54,4.

Selain itu, dari tabel 2 juga dapat diketahui bahwa pada *post-test* terdapat 2 orang (4,76%) yang memperoleh nilai 60, 9 orang (21,43%) yang memperoleh nilai 70, 22 orang (52,38%) yang memperoleh nilai 80, dan 9 orang (21,43%) yang memperoleh nilai 90. Hasil rata-rata skor *post-test* menunjukkan nilai 79,0. Berikut ini merupakan gambar perbandingan hasil skor *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2 Persebaran Skor Pre-test dan Post-test

Skor	Frekuensi saat <i>Pre-test</i>	Presentase	Frekuensi saat <i>Post-test</i>	Presentase
30	1	2,38%	0	0%
40	7	16,7%	0	0%
50	12	28,57%	0	0%
60	16	38,10%	2	4,76%
70	6	14,29%	9	21,43%
80	0	0%	22	52,38%
90	0	0%	9	21,43%
Rata-rata skor <i>Pre-test</i> = 54,5		Rata-rata skor <i>Post-test</i> = 79		



Gambar 1. Perbandingan Hasil Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Dari gambar 1 dapat diketahui terdapat peningkatan hasil skor *post-test* dibanding dengan *pre-test*. Peningkatan hasil *post-test* dibanding *pre-test* menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dari kader posyandu yang menjadi responden penelitian. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, kader posyandu diharapkan mampu memberikan dukungan yang lebih komprehensif. Peningkatan kapasitas kader posyandu juga memberikan peluang bagi mereka untuk merancang dan melaksanakan program edukasi yang lebih efektif mengenai konsep ibu bahagia dan keluarga bahagia dengan implikasi pada beberapa poin berikut :

1. Peningkatan kualitas layanan: Peningkatan pemahaman kader Posyandu berarti bahwa mereka dapat memberikan layanan yang lebih berkualitas kepada masyarakat yang mereka layani. Para kader dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan dukungan yang lebih efektif terkait dengan kesehatan ibu dan keluarga.
2. Perubahan perilaku positif: Dengan pemahaman yang lebih

baik tentang konsep 'Ibu Bahagia, Keluarga Bahagia', kader Posyandu dapat membantu dalam merubah perilaku masyarakat sekitar mereka. Mereka dapat mempromosikan praktik kesehatan holistik yang mendukung kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

3. Pengembangan program edukasi yang lebih efektif: Dengan peningkatan pemahaman mereka, kader Posyandu dapat merancang dan mengimplementasikan program edukasi yang lebih efektif. Hal ini dapat berdampak positif dalam memberikan informasi yang lebih akurat dan bermanfaat kepada masyarakat.
4. Peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat: Dengan kader Posyandu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan holistik, termasuk konsep 'Ibu Bahagia, Keluarga Bahagia,' dapat berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga dan pada akhirnya, pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pelatihan yang diberikan kepada kader Posyandu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep "Ibu Bahagia, Keluarga Bahagia". Implikasi dari hasil penelitian yang diberikan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman ini bukan hanya berdampak pada kapasitas kader Posyandu dalam memberikan layanan pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pelatihan yang diberikan juga memberikan dasar untuk peningkatan program pendidikan dan layanan di Posyandu untuk lebih efektif mempromosikan kesehatan holistik keluarga. Harapannya promosi kesehatan tidak hanya terfokus pada aspek fisik, tetapi juga aspek psikologi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Brajša-Žganec, A., & Hanzec, I. (2014). Social development of preschool children in Croatia: Contributions of child temperament, maternal life satisfaction and rearing practices. *Journal of Child and Family Studies*, 23, 105-117.
2. Headey, B., Muffels, R., & Wagner, G. G. (2014). Parents transmit happiness along with associated values and behaviors to their children: A lifelong happiness dividend?. *Social indicators research*, 116, 909-933.
3. Kemenkes RI. (2012). Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. Katalog dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI.
4. Kemenkes, R. I. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. *Kemenkes RI*, 53(9).
5. Krisnayani, N. M. W., Putra, I. G. Y., & Dewi, N. L. M. A. (2019). PEMBENTUKAN DAN PELATIHAN KADER POSYANDU BALITA DI BANJAR BULUH DESA GUWANG KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 1(1), 24-30.
6. Marzuki, Lukis Alam, Loso Judijanto, et al. (2024). Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 2, No. 2 Februari 2024, hal. 334-343
7. Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678-686.
8. Nurbaya, S., Suryani, S., & Syahrir, S. (2022). Peran kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.524>
9. Olson, D. H., & Gorall, D. M. (2003). Circumplex model of marital and family systems. *Normal family processes*, 3, 514-547.
10. Taylor, Z. E., & Conger, R. D. (2017). Promoting strengths and resilience in single-mother families. *Child development*, 88(2), 350-358.
11. Walsh, F. (2016). Family resilience: A developmental systems framework. *European Journal of Developmental Psychology*, 13(3), 313-324. <https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1154035>
12. Wauran, R., Tiwa, T., & Narosaputra, D. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Sekolah Menengah Pertama

Advent Parepei. Psikopedia, 2(4).
<https://doi.org/10.53682/pj.v2i4.73>
36